



Penerapan Model Pembelajaran Paikem Dengan Teknik *Communicative Drilling* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar

Sri Wigati

SMP Negeri 1 Abang

sriwigati2018@gmail.com

Keywords:

PAIKEM, Communicative Drilling, Learning Activities, Learning achievement.

Abstract

This classroom action research was done at SMPN 1 Abang at grade VIII A that were still low in learning achievement and also in learning activities in English lesson especially at speaking class. This study aimed at knowing whether the implementation of PAIKEM as learning model combined with Communicative drilling can improve students's speaking skill in English. The research data were students learning activities data and students learning achievement in english lesson. The students activities data were taken by using observation technique, while students learning achievement data were taken by students achievement in term of Basic competence test. The collected data were then analyzed in descriptive and qualitative method. The result of the research data analysis showed the mean of students learning activities at pre-cycle step was 63.33% then increased to 75.23 at cycle I and 86.19 at cycle II. While the mean point of students learning achievement showed 69,85 with the 40% in mastery learning then increased into 74.54 with 68% mastery learning at cycle I and at the cycle II the mean increased into 76.02 with 85% mastery learning. The research can be summarized that the implementation of PAIKEM learning model combined with Communicative drilling could increase the students learning activities and students learning achievement.

Kata Kunci:	Abstrak
PAIKEM, <i>Communicative Drilling</i> , Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar	<p>Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP N 1 Abang kelas VIII A yang kemampuannya serta aktivitas belajarnya untuk pelajaran Bahasa Inggris terutama dalam berbicara berbahasa Inggris masih rendah. Tujuan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mengetahui apakah penerapan model pembelajaran PAIKEM dengan teknik <i>Communicative Drilling</i> dapat meningkatkan kemampuan berbicara berbahasa Inggris. Data penelitian berupa data aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Data Aktivitas siswa dikumpulkan dengan teknik observasi, sedangkan prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes prestasi belajar berupa tes kompetensi dasar. Data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Hasil analisis data penelitian ini, rata-rata aktivitas belajar siswa pada pra-siklus 63,33 kemudian meningkat menjadi 75,23 pada siklus I dan 86,19 pada siklus II. Prestasi belajar siswa dari rata-rata awal 69,85 dengan ketuntasan 40 % naik menjadi rata-rata 74,54 dengan ketuntasan 68 % pada siklus I dan pada siklus II rata-ratanya naik menjadi 76,02 dengan ketuntasan 85% dengan kualifikasi tuntas. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah penerapan model pembelajaran PAIKEM dengan teknik <i>Communicative Drilling</i> dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa</p>

Pendahuluan

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Inggris khususnya pada materi *speaking*, siswa diharapkan memiliki kompetensi berkomunikasi secara sederhana baik lisan maupun tertulis. Siswa mampu berkomunikasi secara perseorangan maupun berkelompok dengan intonasi yang tepat.

Melalui materi *speaking* ini, guru dapat mengetahui *performance* siswa dalam menampilkan kemampuannya dengan menerapkan semua unsur ketrampilan berbahasa seperti kemampuan mengutarakan makna yang dimaksud atau diingikan dengan menggunakan kosa-kata atau pilihan kata yang tepat, intonasi, lafal atau pengucapan yang tepat secara benar dan lancar.

Namun dalam pelaksanaan di kelas, khususnya di kelas VIIIA guru menemukan banyak kendala diantaranya keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas baik berpasangan maupun perseorangan. Siswa kebanyakan merasa cemas, takut, dan gugup apabila berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kecemasan berbahasa pada anak dapat menyebabkan gangguan pada

kognitif anak. Lebih lanjut, hal ini juga mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar dan keengganan untuk berkomunikasi.

Pada kenyataannya siswa merasa ketakutan ketika siswa diminta berbicara dalam Bahasa Inggris di depan teman-temannya. Siswa beranggapan bahwa mereka akan menjadi bahan tertawaan teman lain jika mereka membuat kesalahan. Mereka juga sangat takut melakukan kesalahan dalam *pronunciation* dan merasa frustrasi karena tidak bisa berkomunikasi secara efektif.

Oleh karena pengaruhnya yang sangat besar terhadap penguasaan anak dalam pemerolehan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, guru diharapkan mampu membantu siswa mengatasi atau mampu mengurangi tingkat kecemasan anak dengan cara menerapkan metode ataupun teknik yang menekankan pada penciptaan suasana kelas yang jauh dari stres atau tekanan. Suasana kelas dibuat lebih rileks dan mengurangi rasa takut ditertawakan oleh teman yang lebih pintar.

Crookall and Oxford seperti dilansir Song (www.wordpress.com, 2010;3) *Teachers can greatly help lessen the anxiety of the classroom by making the classroom as friendly and relaxed as possible...They also suggest improving the classroom climate through the use of pair work, games and simulation*

Pada pernyataan di atas disebutkan bahwa guru sangat bisa membantu mengurangi kecemasan siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang ramah dan serileks mungkin. Guru juga dianjurkan untuk membangun iklim belajar yang menyenangkan dengan kerja kelompok, bermain peran, atau permainan.

Sehubungan dengan kondisi di atas, dari hasil observasi awal ditemukan bahwa aktivitas dan prestasi siswa kelas VIII A SMP Negeri I Abang dalam pembelajaran *speaking* bahwa aktivitas belajar siswa pada level kurang aktif. Di samping itu, prestasi belajar siswa juga masih rendah seperti tabel berikut ini.

Tabel 1 Tabel Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Observasi Awal

Aspek	Nilai	Keterangan (KKM 73)
Nilai Tertinggi	78	
Nilai Terendah	53	
Rata-Rata	69.85	Belum tercapai
Daya Serap (DS)	69,85%	Belum tercapai
Ketuntasan Klasikal	66%	Belum tercapai

(Kurikulum SMP Negeri 1 Abang Semester I T.P. 2015/2016)

Rendahnya aktivitas siswa dan prestasi belajar di kelas VIII A dalam pembelajaran *speaking* disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya penguasaan kosakata yang terbatas serta siswa merasa tidak percaya diri dalam hal ini siswa takut menjadi bahan tertawaan jika melakukan kesalahan. Untuk itu, penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan teknik *Communicative Drilling* diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk aktif dan mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, khususnya pada materi *speaking*. Menurut Syah dan Kariadinata (2009: 1) PAIKEM dapat digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru.

Pengulangan memungkinkan siswa memiliki tingkat akurasi lebih baik, dalam hal ini ketepatan pengucapan, juga memungkinkan siswa lebih intensif atau lebih fokus pada pendengaran dan pengucapan pada bahasa/kalimat asing yang berbeda dengan bahasa pertama mereka, pengulangan juga memungkinkan siswa merasa lebih aman dan lebih percaya diri dalam bercakap-cakap dengan bahasa asing.

Andersen, P.A., Hecht, M.L., Hooper, G. D., & Smallwood, M. (2008), *drilling technique is a way of teaching or learning pronunciation by repeating exercise. By applying this technique EFL learners are used to pronounce words accurately and enjoyable.*

Teknik *drilling* adalah cara pembelajaran pengucapan dengan latihan pengulangan . Dengan mengaplikasikan teknik ini, siswa terbiasa mengucapkan kata-kata secara akurat dan menyenangkan. Seperti tertuang dalam penjelasan teori di atas bahwa *communicative drilling* memiliki pengulangan informasi atau kata yang berarti sesuai dengan konteks dan waktu.

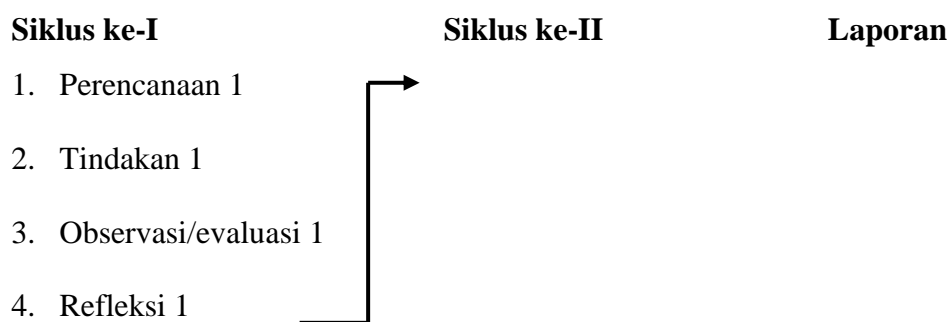
Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apakah penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan teknik

Communicative Drilling dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa? 2) Apakah penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan teknik *Communicative Drilling* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa? Sesuai rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan teknik *Communicative Drilling*. 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan teknik *Communicative Drilling*. Adapun hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut. 1) Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan teknik *Communicative Drilling* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. 2) Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan teknik *Communicative Drilling* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Abang pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 selama 6 bulan (Juli s.d. Desember 2015). Subjek penelitian ini berjumlah 35 orang, yang terdiri atas 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Observasi terhadap masalah aktivitas dan prestasi belajar siswa dilakukan pada bulan September 2015. Adapun rancangan penelitian seperti gambar berikut ini.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka data hasil observasi berupa skor diolah dengan rumus:

$$\text{Skor } (\bar{X}) = \frac{\text{Jumlah skor keaktifan}}{\text{Banyak siswa}}$$

Kemudian hasilnya dikompersikan dengan kriteria klasifikasi nilai seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Tabel Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kriteria
$\bar{X} \geq MI + 1,5 SDI \longrightarrow \bar{X} \geq 24$	Sangat Aktif
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 1,5 SDI \longrightarrow 20 \leq \bar{X} < 24$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 0,5 SDI \longrightarrow 16 \leq \bar{X} < 20$	Cukup Aktif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} < MI - 0,5 SDI \longrightarrow 12 \leq \bar{X} < 16$	Kurang Aktif
$\bar{X} < MI - 1,5 SDI \longrightarrow \bar{X} < 12$	Sangat Kurang Aktif

(Nur Kancana dan Sunartana, 1986)

MI = ½ (skor tertinggi + skor terendah)

SDI = 1/6 (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

Untuk mengetahui Prestasi belajar siswa digunakan tes Kemampuan dasar yang dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menentukan skor rata-rata hasil tes (\bar{X}) dan Ketuntasan Klasikal (KK). Untuk menentukan *mean* (\bar{X}) dihitung dengan rumus :

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata

N = jumlah siswa

$\sum X$ = jumlah total skor

Nilai rata-rata kelas siklus I, dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas siklus berikutnya. Untuk lebih mengetahui berhasil tidaknya siswa menguasai materi, maka akan dianalisis ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal (KK)} = \frac{N_1}{N} \times 100\%$$

(Depdikbud, 1995)

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

N_1 = banyaknya siswa yang memperoleh skor 73,0 ke atas (dalam skala 100)

N = Banyaknya siswa yang diteliti

Kriteria keberhasilan hasil belajar apabila nilai rata-rata hasil belajar $\geq 73,0$ dan

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai bila $KK \geq 75\%$

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada penelitian ini metode observasi dipergunakan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mempermudah dalam menampilkan hasil perbandingan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Tabel Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa VIII A SMP Negeri 1 Abang Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Aktivitas Belajar Siswa		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Jumlah	2633,3	3016,65	Meningkat
1.	Rata-rata	75,23	86,15	Meningkat
2.	Ketuntasan Klasikal	69,9 %	94%	Meningkat

Dari tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa cukup aktif pada siklus I. Hal ini bisa dilihat dari 35 siswa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan hal ini terlihat dari siklus I menunjukkan 2 siswa aktivitas belajarnya kategori sangat tinggi dengan persentase 5,71 % sangat tinggi. Siklus I 4 orang aktivitas belajarnya tinggi dengan persentase 11,42% dan 14 orang siswa aktivitas belajarnya kategori cukup dengan persentase 40%, 11 orang kategori kurang dengan persentase 31, 42 % sementara 3 orang kategori sangat kurang dengan persentase 8,757%

Pada siklus II, terdapat 3 orang siswa kategori sangat aktif dengan persentase 8,75%; 15 orang siswa kategori tinggi dengan persentase 42,8% , 15 siswa kategori cukup dengan persentase 42,8%; dan 1 orang siswa kategori kurang dengan persentase 2,85%; serta 1 orang kategori sangat kurang dengan persentase 2,85%.

Dengan demikian penerapan Model pembelajaran PAIKEM dengan teknik *Communicative Drilling* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, khususnya berbahasa Inggris.

b. Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes kompetensi dasar yang diberikan pada siklus I diperoleh rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut.

$$(\bar{X}) = \frac{2608}{35}$$

$$(\bar{X}) = 74,54$$

Berdasarkan rata-rata kelas (RT), maka daya serap pada siklus I adalah 74%

Ketuntasan Klasikal pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned} \text{KK} &= \frac{\text{banyaknya siswa yang memperoleh nilai} \geq 73}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{24}{35} \times 100\% \\ &= 68 \% \end{aligned}$$

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa, daya serap, dan ketuntasan klasikal pada siklus II sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{2660}{35}$$

$$\bar{X} = 76,02$$

Berdasarkan rata – rata kelas (RT), maka daya serap (DS) pada siklus II adalah 76%.

Ketuntasan Klasikal pada siklus II adalah seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{KK} &= \frac{\text{banyaknya siswa yang memperoleh nilai} \geq 73}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{30}{35} \times 100\% \\ &= 85 \% \end{aligned}$$

Jadi KK pada siklus II adalah 85 %

Berdasarkan hasil tes kompetensi dasar yang diberikan pada siklus I dan II diperoleh rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan klasikal, nilai tertinggi dan nilai terendah seperti pada tabel berikut.

Tabel 3 Tabel Perbandingan Prestasi Belajar Siswa VIII A SMP Negeri 1 Abang Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Prestasi Belajar Siswa		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Jumlah	2609	2660	Meningkat
2.	Rata-rata	74,54	76,02	Meningkat
3.	Daya Serap (DS)	74%	76%	Meningkat
4.	Ketuntasan Klasikal (KK)	68%	85%	Meningkat
5.	Nilai Tertinggi	81	82	Meningkat
6.	Nilai Terendah	68	70	Meningkat

Berdasarkan analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 74,54 belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ≤ 73 , sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 68 % juga belum sesuai dengan ketentuan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75% Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut belum tuntas.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 76,02 yang sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan yaitu 73,0 sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 85% telah sesuai dengan ketentuan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut telah tuntas.

Selain aktivitas dan hasil belajar yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini, jika dilihat dari skor peningkatan individu pada siklus II juga mengalami peningkatan.

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dianalisis, pemberian tindakan pada siklus I cukup berhasil membuat siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang tergolong cukup aktif dengan skor rata – rata 75.23. Berdasarkan kriteria yang

telah ditetapkan aktivitas siswa tersebut tergolong cukup aktif namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari analisis data prestasi belajar diketahui bahwa rata-rata kelas (X) pada siklus I = 74.54; Daya Serap = 74,54% dan Ketuntasan Klasikal = 68 %. Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, rata – rata kelas maupun ketuntasan klasikal masih belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti berusaha mencari penyebab kurang berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi, disimpulkan bahwa kurang berhasilnya pembelajaran yang dilakukan pada siklus I diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: 1) Siswa belum terbiasa dengan penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan tehnik *Communicative Drilling*. Siswa masih bertanya-tanya dalam bahasa ibu dengan pasangannya tentang apa yang harus dikatakan dalam Bahasa Inggris. 2) Siswa cukup antusias dengan tehnik pembelajaran yang baru walaupun masih ada beberapa kendala. 3) Aktivitas siswa yang selama ini pasif, tidak mau bertanya apalagi bekerja sama dengan teman sebangku terlihat mulai menunjukkan kemajuan. Hal ini dikarenakan mereka dituntut untuk mengisi tabel yang ada di tangannya dengan cara bertanya jawab dengan berganti-ganti pasangan. 4) Pada kelompok siswa menengah siswa berpartisipasi aktif bertanya jawab dengan tabel walaupun masih diselingi dengan bahasa ibu. 5) Bagi siswa yang sudah di atas rata-rata menunjukkan peningkatan aktivitas yang lebih antusias. Mereka aktif mengumpulkan informasi dengan menginterview pasangannya secara bergantian. Interaksi yang terjadi dengan pasangannya masih kurang aktif dan siswa yang masih belum mengetahui arti dari beberapa kosa kata yang digunakan untuk meng-*interview*, atau pun tulisannya pada tabel masih bertanya, baik pada pasangannya atau teman di sebelahnya, maupun pada guru.

Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa yang belum maksimal dalam berbicara dalam Bahasa Inggris sehingga akan berpengaruh pada hasil tes kompetensi dasar yaitu mendiskripsikan benda atau orang secara lisan dengan lancar dan berterima.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan teknik *Communicative Drilling*, dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Abang. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada pra-siklus 63,33 kemudian meningkat menjadi 75,23 pada siklus I dan 86,19 pada siklus II. Secara kualitatif, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari tergolong cukup aktif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II.
2. Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dengan teknik *Communicative Drilling*, dapat meningkatkan hasil belajar pada semester I siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Abang. Prestasi belajar siswa dari rata-rata awal 69,85 dengan ketuntasan 40 % naik menjadi rata-rata 74,54 dengan ketuntasan 68 % pada siklus I dan pada siklus II rata-ratanya naik menjadi 76,02 dengan ketuntasan 85% dengan kualifikasi tuntas. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan kalsikal dari belum tuntas menjadi tuntas.

Daftar Pustaka

- Andersen, P.A., Hecht, M.L., Hooper, G. D., & Smallwood, M. (2008) *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Arikunto, Suharsini (1993) *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurkencana, I Wayan dan Sunartana (1992) *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta: Depdikbud.
- Syah, M & Kariadinata, R. (2009) *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon Fakultas Tarbiyah
- Tim Kurikulum SMP Negeri 1 Abang (1995). *Kurikulum SMP Negeri 1 Abang Tapel 2015/2016*. Abang: SMPN 1 Abang.
- www.wordpress.com (2010). *Drilling*. Journal TEFL